

PROSIDING

8th MANAGEMENT DYNAMIC CONFERENCE

2023

16-17 MARET

| Makassar
| Indonesia



TAS EKONOMI DAN



Prosiding
MADIC 8, 2023

Makassar, 16 -17 Maret 2023

Dipublikasikan Oleh:

Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Alamat:

Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Kampus Unhas Tamalanrea
Universitas Hasanuddin
Jl. P. Kemerdekaan No. 10, Makassar 90245

Email: madic.8.febuh@gmail.com

About Madic 8 2023

Management Dynamics Conference (MADIC) ke-8 adalah seminar nasional yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin bekerja sama dengan Forum Pengelola Jurnal Manajemen (FPJM). Tema seminar “*Penguatan Manajemen UMKM sebagai Motor Penggerak Pemulihan Ekonomi Nasional*”. Konferensi ini bertujuan untuk menghimpun berbagai pandangan dan pengalaman empiris dari para praktisi dan akademisi ekonomi mengenai penguatan UMKM sebagai pilar ekonomi utama serta memberikan solusi untuk tujuan ketahanan keberlanjutan (SDGs) Indonesia. Para akademisi, praktisi, peneliti telah berkontribusi dalam pengembangan penelitian manajemen dengan berpartisipasi dalam MADIC 8.

Panitia Penyelenggara

Penanggung Jawab

Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir. SE.,M.Si.

Dewan Pengarah

Dr. Mursalim, SE., M.Si.

Prof.Dr.Arifuddin,SE., Ak., M.Si.

Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA.

Dr. Andi Aswan, SE.,MBA.,M.Phil

Dr. Wahda, SE.,M.Pd.,M.Si.

Reviewer

Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE.,MS.

Prof. Dr. Sumardi, SE.,M.Si

Prof. Dr. Hj. Nuraeni Kadir, SE.,M.Si

Prof. Dr. Musran Munizu, SE.,M.Si.

Prof. Dr. Maat Pono, SE.,M.Si.

Dr. Fauziah Umar, SE., MS.

Dr. Hj. Wardhani Hakim, SE., M.Si

Dr. Hj. Nurjannah Hamid, SE.,M.Agr

Shinta Dewi Tikson, SE.,M.MGT

Hendragunawan S. Thayf., SE.,M.Si.,M.Phil

Dewan Eksekutif

Ketua : Insany Fitri Nurqamar, SE, MM

Sekretaris : Fahrina Mustafa, Se.,M.Si

Bendahara : Daniella C. S., Se.,M.Sc

Submission

Farhana Ramdhani Sumardi, SE.,MM

Publikasi

Rianda Ridho H Thaha,SE.,MBA.

Romi Setiawan SE., MM.

Acara dan dokumentasi

Isnawati Osman, SE.,M.BUS.

Dr. Haeriah Hakim, SE.,M.MKTG.

Asty Almaida, SE.,M.SI.

Sponsorship

Dr. A. M. Nur Bau Massepe, SE.,M.SI.

Tim Pendukung

Tamsir, SE.

Bustanil Arifin, SE

Ridwan

Raehanah Tul Jannah, SE

Dinda Syelfi Madiana

Fadli

Andi Hijeriani

Sarniati

M.Iqbal

Ihya' Ulumuddin

Syahriwildani Nur

St. Sharaeni Andin Islahuddin

Syafitriani

Anistasya Zhalsabila

Steffi Audelin Solllu

Muhammad Iqbal

Sambutan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

Selamat datang di Management Dynamics Conference (MADIC) ke-8 diadakan pada tanggal 16 – 17 maret 20223 di Makassar, Indonesia. Konferensi ini diselenggarakan untuk mempromosikan diskusi antara berbagai pemangku kepentingan tentang, manajemen dan bidang ekonomi. Kali ini, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin menjadi tuan rumah bekerja sama dengan Forum Pengelola Jurnal Manajemen (FPJM). Melanjutkan tradisi menyatukan penelitian, pembuat kebijakan, akademisi dan berbagai pemangku kepentingan untuk mempresentasikan dan mendiskusikan isu terkini terkait perkembangan ekonomi nasional. Untuk memperkuat pembahasan tentang manajemen, ekonomi dan bidang akuntansi, kami sepakat mengangkat topik konferensi tahun ini berjudul “*Penguatan Manajemen UMKM sebagai Motor Penggerak Pemulihan Ekonomi Nasional*”. Untuk memberikan informasi terbaru mengenai topik kepada pembaca dan peserta, kami ingin menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada 3 narasumber dihadirkan dalam acara ini yaitu M. Fankar Umran CEO BRI Insurane, Causa Iman Karana Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan, dan Darwisman Kepala OJK Regional Sulampapua atas wawasan dan dukungan mereka selama konferensi. Kami berharap acara ini sangat mendorong diskusi tentang peningkatan kualitas UMKM di Indonesia. Selain itu kami ingin menyampaikan terima kasih dan dukungan kami kepada

Terakhir, kami ingin mengucapkan terima kasih sekali lagi atas kontribusi dan kerja sama yang sangat baik di antara kami para peserta konferensi. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih atas kerjasama semua pihak panitia dalam menyelenggarakan konferensi. Kami berharap dapat bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam acara ini. Kami berharap proses ini akan menyediakan berbagai manuskrip unggulan yang dapat memberikan kontribusi besar dalam bidang ekonomi, manajemen dan akuntansi.

Prof.Dr.Abd. Rahman Kadir, M.Si., CIPM
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanudin

Sambutan Ketua panitia Management Dynamic Conference ke - 8

Saya sangat senang bahwa acara Management Dynamic Conference ke-8 dengan tema "Penguatan Manajemen UMKM sebagai Motor Penggerak Pemulihan Ekonomi Nasional" telah terlaksana dengan sukses. Semoga acara ini memberikan banyak manfaat dan inspirasi bagi semua peserta yang hadir.

Saya ingin mengucapkan selamat dan mengapresiasi seluruh panitia yang telah bekerja keras dan dedikasi tinggi dalam menyelenggarakan acara ini. Tanpa upaya mereka, acara ini tidak akan mungkin terwujud. Terima kasih atas kerja keras dan komitmen yang telah diberikan.

Selain itu, saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada narasumber yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dalam mendukung penguatan manajemen UMKM. Kontribusi mereka sangat berharga dan saya berharap peserta dapat mengambil manfaat yang besar dari presentasi dan diskusi yang telah dilakukan.

Saya berharap bahwa acara ini menjadi awal dari langkah-langkah konkret dalam memperkuat sektor UMKM sebagai motor penggerak pemulihan ekonomi nasional. Mari kita terus bekerja sama, berinovasi, dan berkolaborasi dalam mendukung pertumbuhan UMKM dan memajukan ekonomi kita.

Terima kasih kepada semua yang telah berpartisipasi dalam acara ini, termasuk peserta, narasumber, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan. Semoga kita dapat melanjutkan semangat dan energi positif ini untuk memperkuat sektor UMKM dan membangun ekonomi yang lebih kuat.

Sekali lagi, selamat atas kesuksesan acara Management Dynamic Conference ke-8. Semoga langkah-langkah yang dihasilkan dari acara ini dapat memberikan dampak yang positif bagi penguatan manajemen UMKM dan pemulihan ekonomi nasional.

Insany Fitri Nurqamar, S.E.,M.M.

Ketua panitia Management Dynamic Conference ke - 8
Universitas Hasanudin

ID25701

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Eklesia Sandopa Butar Butar dan Surifah
Universitas Teknologi Yogyakarta, D.I. Yogyakarta
E-mail: eklesiasandopa00@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of corporate governance, corporate social responsibility, and leverage on tax aggressiveness. Tax aggressiveness is proxied using the effective tax rate. Corporate governance variables are proxied in independent commissioners, independent audit committees, educational background of the board of directors and experience of the board of directors. The object of research in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021.

The results of this study indicate that the independent commissioner and leverage have a positive and significant effect on tax aggressiveness, the independent audit committee has a negative and significant effect on tax aggressiveness, the educational background of the board of directors, the experience of the board of directors and corporate social responsibility has no effect on tax aggressiveness.

Keywords: tax aggressiveness, corporate governance, corporate social responsibility, leverage

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh corporate governance, corporate social responsibility, dan leverage terhadap agresivitas pajak. Agresivitas pajak diproksikan menggunakan effective tax rate. Variabel corporate governance diproksikan dalam komisaris independen, komite audit independen, latar belakang pendidikan dewan direksi dan pengalaman dewan direksi. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel akhir sebanyak 159 sampel selama 2017-2021. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen dan Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, Komite Audit Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, latar belakang pendidikan dewan direksi, pengalaman dewan direksi dan Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: agresivitas pajak, corporate governance, corporate social responsibility, leverage

1. Pendahuluan

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa besarnya efektivitas pemungutan pajak masih belum stabil karena adanya kenaikan dan penurunan dari tahun 2017-2021. Pemerintah berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan penerimaan pajak. Sehingga tidak menutup kemungkinan jika banyak perusahaan yang mencari celah untuk kelemahan pemerintah untuk dapat meminimalkan beban pajak.

Tabel 1. Pemungutan Pajak di Indonesia

Tahun	Target (Triliun)	Realisasi (Triliun)	Persentase
2017	1.283,57	1.151,13	89,68%
2018	1.424	1.315	92,34%
2019	1.577,56	1.332,06	84,43%
2020	1.198,82	758,60	63,27%
2021	1.229,6	1.231,87	100,18%

Sumber: Kemenkeu.go.id (2021)

(M. Frank, L. Lynch, 2009) menyatakan bahwa agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Semakin besar penghematan pajak yang dilakukan oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak. (Lanis & Richardson, 2012) menyatakan bahwa *effective tax rate* merupakan perhitungan rasio untuk memperoleh hasil cerminan agresivitas pajak perusahaan. Rendahnya nilai ETR perusahaan menggambarkan bahwa beban pajak penghasilan perusahaan lebih kecil dari penghasilan sebelum pajaknya yang menunjukkan adanya kemungkinan tindak agresivitas pajak yang cukup tinggi. Hal tersebut karena ada kemungkinan perusahaan tersebut tidak membayarkan beban pajak dalam jumlah yang semestinya. Nilai ETR perusahaan yang semakin rendah mengindikasikan semakin tingginya tingkat agresivitas

pajak perusahaan tersebut (Rengganis, 2018). Proksi ETR merupakan fungsi kebalikan dari agresivitas pajak (Purnomo & Eriandani, 2022).

Fenomena-fenomena terkait agresivitas pajak yaitu pada tahun 2014 terindikasi dilakukannya praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) oleh PT Coca-cola Indonesia dengan adanya kurang bayar sejumlah Rp49,24 milyar dalam pembayaran pajak. DJP menyatakan bahwa adanya pembengkakan dalam biaya iklan perusahaan sebesar Rp566,84 milyar (kompas.com, 2014). Praktik pengurangan pajak juga terjadi pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA), diawali dari keberatan pihak BCA terhadap koreksi pajak yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak (DJP). jika melihat laporan keuangan BCA akan didapatkan adanya kejanggalan. Dimana indikasinya mengarah ke modus pengelakan pajak (*tax evasion*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berdasarkan kajian data dari laporan keuangan BCA, itu terindikasi melakukan kurang pajak pajak penghasilan (PPh) sepanjang tahun 2001-2008. BCA hanya bayar sekitar 20-22 persen, bahkan di tahun 2001 hanya 1,23 persen. Padahal menurut dia sesuai dengan Undang-Undang nomor 17/2000 tentang pph, wajib pajak badan dengan penghasilan di atas Rp100 juta sebesar 30 persen (Republika.co.id, 2014).

Tahun 2019 kasus penghindaran pajak dilakukan melalui transfer pricing, seperti yang dijalankan oleh perusahaan tambang besar di Indonesia. PT Adaro Energy Tbk disebut menjalankan transfer pricing melalui pihak anak usahanya yang berada di Singapura, Coaltrade Services International. Adaro memanipulasi celah dengan menjual batu baranya ke Coaltrade Services International dengan harga yang lebih murah, kemudian batu bara itu dijual ke negara lain dengan harga yang lebih tinggi (detikfinance.com, 2019). Salah satu fenomena praktek *tax avoidance* yang terjadi yaitu kasus penghindaran pajak dengan modus penyuaipan oleh Bank Panin. tahun 2021, dilakukan pemeriksaan ulang terkait pajak Bank Panin tahun 2016 Tembus Rp1,3 Triliun. Bank Panin tercatat memiliki pajak kurang bayar sebesar 1,3 Triliun rupiah setelah dilakukan pemeriksaan langsung pada tahun 2016. Sebelumnya bank panin tercatat potensi pajak Bank Panin sebesar Rp81 miliar, lalu dari hasil pemeriksaan *General Ledger*, perhitungan bunga, perhitungan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) ditemukan pajak kurang bayar sebesar Rp900 miliar. Bank Panin melakukan upaya meminimalisir pajaknya dengan mengutus orang kepercayaannya untuk menegosiasikan penurunan kewajibannya di angka Rp300 miliar. Penghindaran pajak dilakukan dimana Bank Panin tidak hanya dengan meminta penurunan beban pajaknya saja tetapi Bank Panin juga berjanji akan memberikan biaya komitmen sebesar Rp25 miliar dimana hal ini merupakan tindakan suap pajak (cnnindonesia.com, 2021).

Banyaknya kasus penghindaran pajak dan penggelapan pajak yang terjadi maka dibutuhkan penerapan *corporate governance*. *Corporate governance* (CG) merupakan sebuah sistem yang dipergunakan untuk menyelaraskan kepentingan agen dengan pemilik perusahaan dalam mengelola perusahaan ((Timothy, 2010). (Nanda Widiiswa & Baskoro, 2020) juga menyatakan bahwa *good corporate governance* (GCG) merupakan pedoman yang dapat menjamin kepentingan pemegang saham dalam jalannya roda kegiatan perusahaan. Variabel *corporate governance* yang dibahas pada penelitian ini adalah komisaris independen, komite audit independen dan dewan direksi. Dewan direksi diprosikan dalam pengalaman dan latar belakang pendidikan dewan direksi.

(Zhou, 2011) menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat memiliki dampak positif pada kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Penelitian (Armstrong et al., 2015), (Mita Dewi, 2019), (Romadhina, 2020) dan (Winata, 2014) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian semakin tinggi jumlah anggota dewan komisaris independen maka *tax avoidance* juga akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan dengan banyaknya jumlah dewan komisaris independen akan menyebabkan sulitnya komunikasi dan koordinasi antar anggota dewan komisaris independen sehingga dapat mengurangi tanggung jawab dewan komisaris dalam mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan.

Berbeda dengan penelitian (Diantari & Ulupui, 2016), (Fadli, 2016), dan (Nugroho & Rosidy, 2019) menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Artinya semakin tinggi independensi komite audit suatu perusahaan maka tingkat penghindaran pajak semakin rendah. Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian (Tiaras & Wijaya, 2017) dan (Dewi, Ni Nyoman Kristiana; Jati, 2014) menyebutkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Banyak sedikitnya jumlah komisaris independen dalam dewan komisaris tidak menjamin bahwa semakin ketatnya pengawasan terhadap manajemen dan tidak terjadi kecurangan dalam hal perpajakan (Yuliani et al., 2021).

(Munawaroh M, 2019) menyatakan bahwa keberadaan komite audit internal bisa menangani dan mengelola penghindaran pajak dengan baik serta benar. Penelitian (Danny, 2021) dan (S.T. Tahilia et al., 2022) menemukan bahwa komite audit independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya semakin banyaknya jumlah komite audit maka agresivitas perusahaan akan semakin agresif perusahaan tersebut yang berarti perusahaan tersebut tidak bisa meminimalisir terjadinya *tax avoidance* dan *tax evasion*. Penelitian (Purnomo & Eriandani, 2022), (Dewi, Ni Nyoman Kristiana; Jati, 2014) dan (Diantari & Ulupui, 2016) membuktikan bahwa komite audit independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi independensi komite audit suatu perusahaan maka tingkat penghindaran pajak semakin rendah atau dengan adanya komite audit independen maka bisa memperkecil tindakan *tax avoidance* dan *tax evasion*.

Dewan direksi diproksikan dalam latar belakang pendidikan dewan direksi dan pengalaman dewan direksi. Latar belakang pendidikan akuntansi yang dimiliki dewan akan membantu dewan melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan sehingga menurunkan tingkat agresivitas pajak suatu perusahaan (Andira & Ratnadi, 2022). (Armstrong et al., 2015) dalam penelitiannya membuktikan adanya hubungan positif antara jumlah dewan yang memiliki keahlian keuangan (*financial expertise*) atau pendidikan tentang keuangan terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian (Atahau & Supatmi, 2011) dan (Kusumastuti Sari, Supatmi, 2007) menemukan bahwa latar belakang pendidikan anggota dewan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

(Thorsell & Isaksson, 2014) mengungkapkan bahwa semakin lama seorang anggota dewan menjabat disatu dewan khusus, maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki tentang budaya kerja perusahaan. (Xu et al., 2017) menyatakan jika seorang dewan direksi masa jabatannya panjang, maka direktur lebih mampu dalam menghadapi

berbagai dinamika yang akan terjadi. Artinya bahwa semakin berpengalaman dewan direksi maka *tax evasion* dan *tax avoidance* bisa diminimalisir.

Bowen (1953) dalam (Qiu, 2012) mendefinisikan *corporate social responsibility* sebagai kewajiban sosial – kewajiban untuk memenuhi tujuan dan nilai-nilai dari masyarakat. (Friese et al., 2008) menyatakan bahwa ketika perusahaan melakukan agresivitas pajak, maka dianggap tidak membayar beban pajak sesungguhnya untuk pembangunan negara. Penelitian, (Alfia et al., 2018), (Lanis & Richardson, 2012), (Ratmono & Sagala, 2016) dan (Susanto & Veronica, 2022) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan Yunistiyani & Tahar (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. bertolak belakang dengan penelitian (Fionasari et al., 2017), (Wijayanti et al., 2016), ((Arianto, 2015) dan (Wardani & Purwaningrum, 2018) menyebutkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Leverage adalah hal yang sangat mempengaruhi agresivitas pajak. *Leverage* merupakan rasio antara total hutang dan total aktiva digunakan oleh perusahaan untuk mengukur sejauh mana aktiva dalam perusahaan dibiayai oleh hutang (Wibowo & Surifah, 2022). Penelitian (Rohmansyah & Fitriana, 2020), (Susanto & Veronica, 2022), (Ozan, 2001) dan (M Faccio; J Xu, 2012) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi, lebih banyak untuk mengajukan utang guna mendapatkan keuntungan dari pengurangan bunga atas utang tersebut sehingga pajak yang dibayar akan menjadi lebih kecil. Berbeda dengan penelitian (Aksoy Hazır, 2019) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Diana & Ismail, 2020) dan (Imelia, 2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Dimana semakin rendah hutang suatu perusahaan maka tingkat penghindaran pajak semakin rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance*, *corporate social responsibility* dan *leverage* terhadap agresivitas pajak. Peneliti tertarik mengambil topik ini karena peneliti menangkap adanya fenomena agresivitas pajak yang masih terjadi di Indonesia. Selain itu adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, ada yang menemukan negatif dan ada yang positif sehingga topik ini. perbedaan hasil dengan penelitian terdahulu sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Penelitian ini berbeda dengan penelitian (Rengganis, 2018), penelitian ini dilakukan menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 dan menggunakan tambahan variabel pengalaman dan latar belakang pendidikan dewan direksi.

Berdasarkan fenomena empiris yang dijelaskan di atas diketahui bahwa masih marak terjadinya agresivitas pajak. Dengan adanya Perbedaan temuan atau inkonsistensi penelitian-penelitian terdahulu, maka ini yang melatarbelakangi peneliti untuk menguji kembali pengaruh *corporate governance*, *corporate social responsibility* dan *leverage* terkait terhadap agresivitas pajak.

2. Metode

Populasi dan Teknik pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel: (1) Perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan tahun 2017-2021. (3) Perusahaan menyediakan data lengkap terkait dengan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan perbankan tahun 2017-2021 dari *website* resmi perusahaan dan *www.idx.co.id*. Studi pustaka penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder melalui jurnal, artikel, internet, buku, serta penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak diukur menggunakan ETR. Effective Tax Rates (ETR) menggambarkan hasil pembagian dari total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total laba sebelum pajak.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Komisaris Independen

Perbandingan antara jumlah anggota komisaris yang bukan berasal dari internal perusahaan terhadap total dewan komisaris yang dimiliki perusahaan disebut dengan proporsi komisaris independen.

$$INC = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

Komite Audit Independen

Komite audit Independen untuk meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan, dewan komisaris dibantu oleh komite audit. Rumus independensi komite audit sebagai berikut:

$$IAC = \frac{\text{Jumlah komite audit independen}}{\text{Total komite audit}}$$

Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi

Latar belakang pendidikan dewan direksi diukur dengan dewan direksi berlatar pendidikan akuntansi dan keuangan dibagi dengan jumlah seluruh anggota dewan direksi.

$$SOD = \frac{\text{Jumlah direksi berlatar pendidikan akuntansi dan keuangan}}{\text{Jumlah anggota dewan direksi}}$$

Pengalaman Dewan Direksi

Pengalaman dewan direksi dapat diukur dengan jumlah saham milik perorangan terhadap jumlah saham yang beredar.

$$EOD = \frac{\text{Jumlah tahun pengalaman kerja direksi}}{\text{Total anggota dewan direksi}}$$

Corporate Social Responsibility

CSR menggunakan proksi CSRDI berdasarkan indikator GRI Versi 4.0 yang berjumlah 91 items. Pengukuran dilakukan dengan memberikan skor 1 untuk item yang diungkap di dalam laporan pengungkapan CSR dan skor 0 diberikan terhadap item yang tidak diungkap dalam laporan pengungkapan CSR.

$$CSRDI = \frac{\sum n}{91}$$

Keterangan :

CSRDI = *Corporate Social Responsibility* Index perusahaan

n = Jumlah item pengungkapan yang dipenuhi

91 = Total seluruh item GRI

Leverage

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kembali kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo.

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

3. Hasil

Hasil Pemilihan Sampel

Tabel 1. Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	46
Total jumlah sampel <i>annual report</i> selama tahun 2017-2021	230
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan tahun 2017-2021	(26)
Prusahaan perbankan yang tidak menyediakan data lengkap terkait variabel yang digunakan	(6)
Data Outlier	(39)
Total Sampel Penelitian	159

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
ETR	1 59	- ,02669	,5121 0	,25116 81	,08780 538
INC	1 59	,3333 3	1,000 00	,59151 94	,11152 643
IAC	1 59	,0000 0	1,000 00	,52088 95	,19017 059
SOD	1 59	,1428 6	1,000 00	,57648 24	,19341 343
EOD	1 59	4,600 00	73,50 000	25,181 0920	9,7571 1402
CSR	1 59	,1098 9	,6703 3	,34777 80	,13545 984
LVR	1 59	,0504 1	,9365 0	,78223 08	,17882 833
Valid N (listwise)	1 59				

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel 1, didapatkan informasi sebagai berikut:

Effective tax rate (ETR) memiliki nilai rata-rata variabel/*mean* sebesar 0,2511681 dan nilai standar deviasi sebesar 0,08780538. Karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Artinya variabel ETR mempunyai sebaran data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*).

Komisaris independen (INC) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,5915194 dan nilai standar deviasi sebesar 0,11152643 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) Artinya besaran masing-masing variabel komisaris independen untuk setiap obyek observasi relatif sama.

Komite audit independen (IAC) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,5208895 dan standar deviasi sebesar 0,19017059 lebih kecil dari nilai rata-rata. Artinya besaran masing-masing variabel komisaris independen untuk setiap obyek observasi relatif sama.

Pengalaman dewan direksi (EOD) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 25,1810920. dan nilai standar deviasi 9,75711402 lebih kecil dari nilai rata-rata. Artinya besaran masing-masing variabel komisaris independen untuk setiap obyek observasi relatif sama.

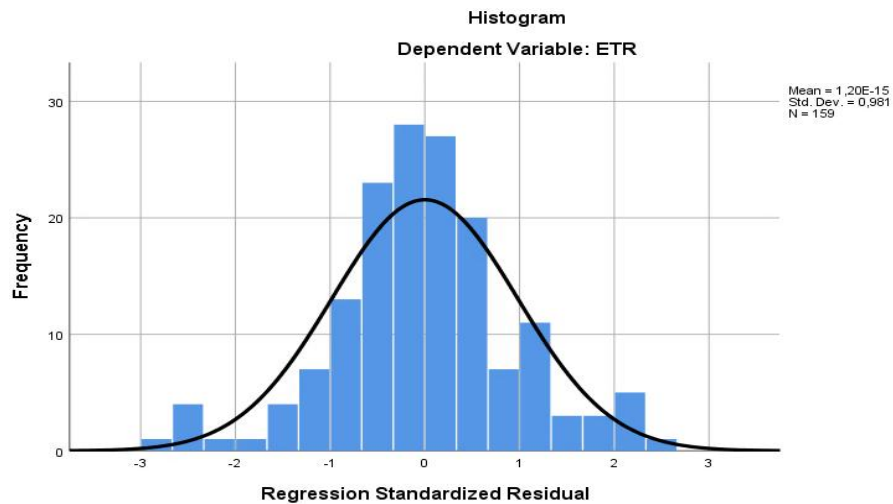
Corporate social responsibility (CSR) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,3477780 dan nilai standar deviasi sebesar 0,13545984 lebih rendah dari nilai rata-

ratanya. Artinya besaran masing-masing variabel komisar independen untuk setiap obyek observasi relatif sama.

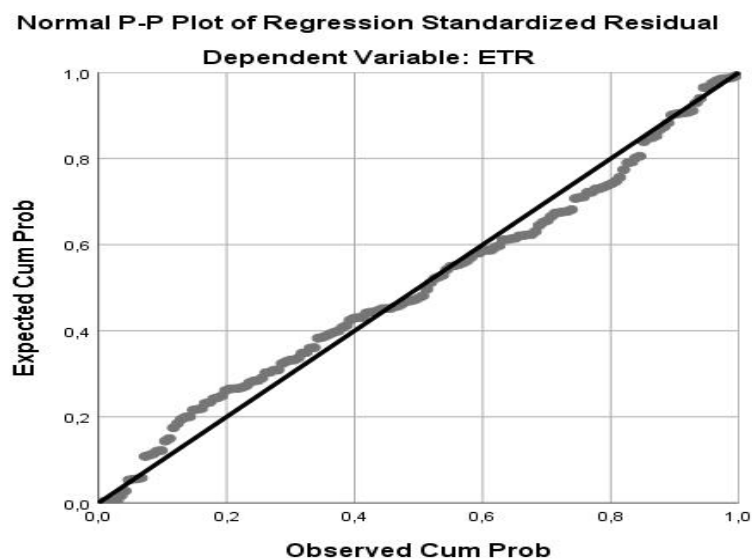
Leverage (DER) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,7822308. Kemudian untuk nilai standar deviasi sebesar 0,17882833. Artinya besaran masing-masing variabel komisar independen untuk setiap obyek observasi relatif sama.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data



Gambar 1. Hasil Grafik Uji Normalitas Histogram



Gambar 2. Hasil Grafik Normal P-Plot

Menurut (Ghozali, 2021) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		159
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08426347
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,060
	Negative	-,067
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081 ^c

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil analisis untuk semua variabel adalah berasal dari populasi yang berdistribusi normal, *nilai Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,081 dimana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha=5\%$ atau 0,05, Maka ini merupakan data residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	INC	,787	1,270
	IAC	,754	1,327
	SOD	,935	1,070
	EOD	,981	1,019
	CSR	,960	1,042
	LVR	,738	1,355

a. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan tabel 3, Variabel independen memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

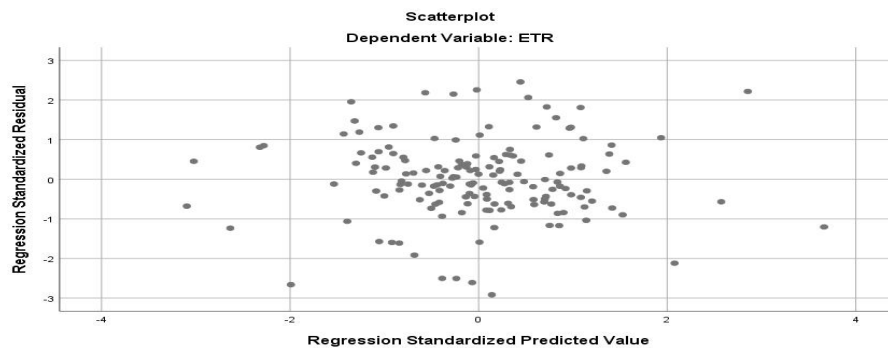
Tabel 5. Uji Autokorelasi *Durbin Watson*

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,281 ^a	,079	,043	,08591046	1,938
a. Predictors: (Constant), LVR, CSR, EOD, SOD, INC, IAC					
b. Dependent Variable: ETR					

Dalam analisis yang diperoleh nilai DW sebesar 1,938. Jika dicocokkan dengan tabel DW dapat disimpulkan bahwa nilai test *Durbin-Watson* berada pada daerah yang tidak terjadi Auto-Korelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Dalam analisis yang diperoleh nilai DW sebesar 1,938. Jika dicocokkan dengan tabel DW dapat disimpulkan bahwa nilai test *Durbin-Watson* berada pada daerah yang tidak terjadi Auto-Korelasi.

Tabel 6. Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,120	,045		2,694	,008
	INC	-,020	,045	-,040	-,446	,656
	IAC	-,026	,027	-,089	-,962	,337

	SOD	- ,014	,024	-,049	- ,591	, 555
	EOD	- ,001	,000	-,138	- 1,708	, 090
	CSR	, 001	,034	,002	,0 27	, 979
	LVR	- ,005	,029	-,016	- ,173	, 863
a. Dependent Variable: Abs						

Berdasarkan hasil *output* uji glejser pada tabel 4.6 di atas semua variabel bebas menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,405	,068		5,940	,000
	INC	-,143	,069	-,181	-2,069	,040
	IAC	,082	,041	,177	1,978	,050
	SOD	-,012	,037	-,026	-,323	,747
	EOD	,000	,001	-,037	-,473	,637
	CSR	-,037	,052	-,057	-,716	,475
	LVR	-,107	,044	-,217	-2,399	,018

a. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat disusun model persamaan regresi linear berganda. Dapat dituliskan persamaan sebagai berikut: $ETR = 0,405 - 0,143INC + 0,082IAC - 0,012SOD + 0,000EOD - 0,037CSR - 0,107LEV + e$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,281 ^a	,079	,043	,08591046
a. Predictors: (Constant), LVR, CSR, EOD, SOD, INC, IAC				
b. Dependent Variable: ETR				

Berdasarkan *output* analisis koefisien determinasi (R²) di atas semua menunjukkan nilai koefisien determinasi (adjusted R square) sebesar 0,043 atau 4,3%. Artinya bahwa hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat memiliki pola hubungan korelasi yang lemah karena nilainya hanya sebesar 0,043 jauh dari 1.

Uji Statistik F

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,096	6	,016	2,174	,048 ^b
	Residual	1,122	15	,075		
	Total	1,218	15			
a. Dependent Variable: ETR						
b. Predictors: (Constant), LVR, CSR, EOD, SOD, INC, IAC						

Berdasarkan hasil *output* uji F pada tabel 4.9 menunjukkan nilai F sebesar 2,174 dan tingkat signifikansi sebesar 0,048 lebih kecil dari nilai 0,05 yang artinya bahwa model regresi layak atau signifikan.

Uji Statistik T

Tabel 10. Hasil Uji T

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized	t	Sig.
		ized		

			Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,405	,068		5,940	,000
INC	-,143	,069	-,181	-2,069	,040
IAC	,082	,041	,177	1,978	,050
SOD	-,012	,037	-,026	-,323	,747
EOD	,000	,001	-,037	-,473	,637
CSR	-,037	,052	-,057	-,716	,475
LVR	-,107	,044	-,217	-,2399	,018
a. Dependent Variable: ETR					

Berdasarkan uji T variabel komisar independen (INC) diperoleh hasil dengan nilai signifikan 0,040 lebih kecil dari 0,05. dan nilai t hitung adalah sebesar -2,069 yang menunjukkan ke arah negatif. Didapatkan hasil bahwa komisar independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR yang merupakan proksi dari agresivitas pajak. ETR merupakan fungsi kebalikan dari agresivitas pajak. Disimpulkan bahwa semakin banyaknya jumlah anggota komisar independen di perusahaan menyebabkan tingkat agresivitas tinggi. Hal ini berarti hipotesis pertama (H1) diterima atau komisar independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Nilai t hitung pada variabel komite audit independen (IAC) adalah sebesar 1,978 dengan nilai signifikan 0,050. Selanjutnya, telah diketahui nilai t tabel sebesar 1,975. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel dan nilai signifikannya tidak lebih dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien B sebesar 0,082, menunjukkan ke arah positif. Berdasarkan hasil ini didapat bahwa komisar independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap ETR yang merupakan proksi dari agresivitas pajak. ETR merupakan fungsi kebalikan dari agresivitas pajak. Disimpulkan bahwa besarnya jumlah anggota komite audit independen yang ada di perusahaan menyebabkan tingkat agresivitas rendah. Hal ini berarti hipotesis kedua (H2) diterima atau komite audit independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Nilai t hitung pada variabel latar belakang pendidikan dewan direksi (SOD) sebesar -0,323 dengan nilai signifikan 0,747 dan nilai t tabel yaitu 1,975. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung < t tabel yaitu $-0,323 < 1,975$ dan nilai sig t $(0,747) > \alpha = 0,05$. Selain itu, nilai koefisien B adalah sebesar -0,012. Hal ini berarti hipotesis ketiga (H3) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Nilai t hitung pada variabel pengalaman dewan direksi (EOD) sebesar -0,473 dengan nilai signifikan 0,747 dan nilai t tabel yaitu 1,975. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung < t tabel yaitu $-0,473 < 1,975$ dan nilai sig t $(0,637) > \alpha = 0,05$. Selain itu, nilai koefisien B adalah sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak atau pengalaman dewan direksi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Nilai t hitung pada variabel *corporate social responsibility* (CSR) sebesar -0,716 dengan nilai signifikan 0,475 dan nilai t tabel yaitu 1,975. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung < t tabel yaitu $-0,323 < 1,975$ dan nilai sig t $(0,475) > \alpha = 0,05$. Selain itu, nilai koefisien B adalah sebesar -0,037. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H5) ditolak atau *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Nilai t hitung pada variabel *leverage* (LEV) sebesar -2,399 dengan nilai signifikan 0,018 dan nilai t tabel yaitu 1,975. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung < t tabel yaitu $-2,399 < 1,975$ dan nilai sig t $(0,018) < \alpha = 0,05$. Selain itu, nilai koefisien B adalah sebesar -0,107 yang menunjukkan variabel *leverage* terhadap ETR adalah negatif. Didapatkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR yang merupakan proksi dari agresivitas pajak. Yang mana ETR merupakan fungsi kebalikan dari agresivitas pajak. Disimpulkan meningkatnya *leverage* menyebabkan tingkat agresivitas tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak sedangkan komite audit independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak dan latar belakang pendidikan dewan direksi, pengalaman dewan direksi dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR. ETR merupakan fungsi kebalikan dari agresivitas pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mita Dewi, 2019) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian semakin tinggi jumlah anggota dewan komisaris independen maka *tax avoidance* juga akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan dengan banyaknya jumlah dewan komisaris independen akan menyebabkan sulitnya komunikasi dan koordinasi antar anggota dewan komisaris independen sehingga dapat mengurangi tanggung jawab dewan komisaris dalam mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan.

Komite audit independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Artinya bahwa semakin besarnya jumlah anggota komite audit independen yang ada di perusahaan menyebabkan tingkat agresivitas rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnomo & Eriandani, 2022) (Dewi, Ni Nyoman Kristiana; Jati, 2014) dan (Diantari & Ulupui, 2016). (Abbott et al., 2004) juga berpendapat bahwa ada bukti yang mendukung gagasan bahwa komite audit independen dapat mencegah pelaporan keuangan yang agresif dan kecurangan akuntansi. Sehingga

hipotesis pada variabel kedua diterima.

Latar belakang pendidikan dewan direksi (SOD) membuktikan bahwa tidak ada pengaruh latar belakang pendidikan dewan direksi terhadap agresivitas pajak. Tidak berpengaruhnya dewan direksi karena tidak adanya variabel moral atau perilaku etis yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Penelitian (Tri M. & Januarti, 2014) menyebutkan bahwa seseorang yang berpendidikan berarti memiliki moralitas yang tinggi, dimana perilaku seseorang yang berpendidikan jauh lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang tidak berpendidikan. Selain itu, pola pikir seseorang yang berpendidikan jauh lebih berkualitas dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan. sehingga hipotesis yang diajukan di atas ditolak

Pengalaman dewan direksi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman dewan direksi tidak memberi efek bagi dewan direksi untuk melakukan suatu hal yang berhubungan dengan keuangan perusahaan, termasuk di dalamnya agresivitas pajak. Menurut penelitian (Fitriyawati, 2018), hal ini dikarenakan dewan direksi tidak dapat menjalankan fungsi pengawasan secara efektif karena masih banyaknya perusahaan di Indonesia yang terkonsentrasi pada kepemilikan perusahaan keluarga sehingga pihak mayoritas mendapatkan peluang yang lebih tinggi dalam mempengaruhi keputusan perusahaan sehingga tinggi rendahnya pengalaman dewan direksi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. sehingga hipotesis yang diajukan di atas ditolak.

Corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini sesuai dengan penelitian (Arianto, 2015) yang menyebutkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena berdasarkan kondisi di Indonesia pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan masih bersifat umum dan belum rinci. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Fionasari et al., 2017), (Wijayanti et al., 2016) dan (Wardani & Purwaningrum, 2018) yang menyatakan bahwa CSR tidak mempengaruhi agresivitas pajak. sehingga hipotesis yang diajukan di atas ditolak.

Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. semakin tinggi tingkat *leverage* akan menyebabkan tingkat agresivitas tinggi terhadap perusahaan. Dengan kata lain semakin besar hutang maka agresivitas pajak semakin besar. Demikian pula sebaliknya, semakin kecil hutang maka agresivitas suatu perusahaan akan rendah. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki kewajiban pajak yang tinggi memilih berutang agar mengurangi beban pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Ozan, 2001) dan (M Faccio; J Xu, 2012) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi, lebih banyak untuk mengajukan utang guna mendapatkan keuntungan dari pengurangan bunga atas utang tersebut sehingga pajak yang dibayar akan menjadi lebih kecil. Sehingga *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis diterima.

5. Kesimpulan

A. Simpulan

Berdasarkan pengujian dengan analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance corporate social responsibility* dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan perbankan tahun

2017-2021. *corporate governance* yang diproksi dalam komisaris independen, komite audit independen, latarbelakang pendidikan dewan direksi dan pengalaman dewan direksi. Dapat menunjukkan hasil sebagai berikut: variabel pertama adalah komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak Hal ini membuktikan bahwa semakin besar jumlah anggota komisaris maka agresivitas pajak akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan dengan banyaknya jumlah dewan komisaris independen akan menyebabkan sulitnya komunikasi dan koordinasi antar anggota dewan komisaris independen sehingga dapat mengurangi tanggung jawab dewan komisaris dalam mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan

Variabel kedua adalah komite audit independen. komite audit independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar jumlah anggota komite audit independen maka agresivitas pajak akan semakin tinggi. Variabel ketiga adalah latar belakang pendidikan dewan direksi tidak berpengaruh agresivitas pajak. Hal ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan dewan direksi tidak mempengaruhi agresivitas pajak. Dengan demikian hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Variabel keempat adalah pengalaman dewan direksi. Pengalaman dewan direksi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini membuktikan bahwa tinggi atau rendahnya pengalaman kerja dewan direksi tidak mempengaruhi agresivitas pajak. Dengan demikian hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Variabel *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya CSR tidak mempengaruhi agresivitas pajak. Dengan demikian hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Dan variabel terakhir adalah *leverage*. *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka agresivitas pajak semakin tinggi.

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan dari penelitian ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi agresivitas pajak yang lain seperti *long-run cash ETR* dan *marginal tax rate*. (Hanlon & Heitzman, 2010) menyatakan bahwa berbagai proksi agresivitas pajak tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Penggunaan proksi yang berbeda dapat memberikan perspektif baru dalam memahami agresivitas pajak.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat menggunakan variabel lain yang dapat menganalisis adanya tindakan agresivitas pajak seperti variabel kepemilikan institusional dan kualitas audit.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengukur variabel pengalaman dan latar belakang pendidikan dewan direksi dengan pengukuran yang berbeda agar melihat perbedaan temuan yang dapat memberikan perspektif baru dalam memahami agresivitas pajak.
4. Variabel kontrol bisa menggunakan pengukuran *Return On Asset (ROA)*, ukuran perusahaan (*Firm Size*), dll.

Referensi

- Abbott, L. J., Parker, S., & Peters, G. F. (2004). Audit committee characteristics and restatements. *Auditing*, 23(1), 69–87. <https://doi.org/10.2308/aud.2004.23.1.69>
- Aksoy Hazır, Ç. (2019). Determinants of Effective Tax Rates in Turkey. *Journal of Research in Business*, 1(4), 35–45. <https://doi.org/10.23892/jrb.2019453293>
- Alfia, asstia rizka, Sinilingga, nuraini fitria, & Oktaviani, R. (2018). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY , INTENSITAS Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang. *Jurnal Perpajakan Dan Akuntansi*, 104–117.
- Andira, M. H., & Ratnadi, N. M. D. (2022). Latar Pendidikan Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba Riil. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3468. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p11>
- Arianto, A. (2015). Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*, 4(3), 668–676.
- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., & Larcker, D. F. (2015). *Scholarly Commons Corporate Governance, Incentives, and Tax Avoidance*. 60, 1–17.
- Atahau & Supatmi. (2011). the Effect of Board Diversity on Financial Performance of Employer’S Pension Fund. *Journal of Management and Business*, 10(2), 188–196. <https://doi.org/10.24123/jmb.v10i2.195>
- cnnindonesia.com. (2021). *Diperiksa Ulang, Pajak Bank Panin Tahun 2016 Tembus Rp1,3 Triliun*.
- Danny, A. (2021). *Pengaruh Komite Audit, kompensasi Eksekutif, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*. 6.
- detikfinance.com. (2019). *Mengenal soal Penghindaran Pajak yang Dituduhkan ke Adaro*.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana; Jati, I. K. (2014). *Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dan dimensi tata kelola perusahaan yang baik pada tax avoidance di bursa efek indonesia*. 2, 249–260.
- Diana, Y., & Ismail, H. (2020). Determinasi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie*, 1–17.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.
- Fadli, I. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisari Independen, Manajemen Laba dan Kepemiliki Institusional terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1205–1219.
- Fionasari, D., Savitri, E., & Andreas, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Sorot*, 12(2), 95. <https://doi.org/10.31258/sorot.12.2.4557>
- Fitriyawati, D. S. (2018). Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Dewan Komisaris Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1), 1–24.

- Friese, A., Link, S. P., & Mayer, S. (2008). Taxation and Corporate Governance. *SSRN Electronic Journal*, 1–99. <https://doi.org/10.2139/ssrn.877900>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate* (Kesepuluh). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Imelia, S. (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR) Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- kompas.com. (2014). *Coca Cola Diduga Akali Setoran Pajak*.
- Kusumastuti Sari, Supatmi, S. P. (2007). Pengaruh Board Diversity Pada Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Corporate Governance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2070. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p15>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- M Faccio; J Xu. (2012). *Taxes and Capital Structure*. 1–42.
- M. Frank, L. Lynch, S. R. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*, 84, 467- 496., 1–23.
- Mita Dewi, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.26714/mki.9.1.2019.40-51>
- Munawaroh M, S. S. (2019). Pengaruh Komite audit, Proporsi Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak. *E- Jurnal Akuntansi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, ISSN*, 2685–1474.
- Nanda Widiiswa, R. A., & Baskoro, R. (2020). Good Corporate Governance Dan Tax Avoidance Pada Perusahaan Multinasional Dalam Moderasi Peningkatan Tax Audit Coverage Ratio. *Scientax*, 2(1), 57–75. <https://doi.org/10.52869/st.v2i1.55>
- Nugroho, R., & Rosidy, D. (2019). Pengaruh Komisaris Independen Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak. *Info Artha*, 3(1), 55–65. <https://doi.org/10.31092/jia.v3i1.563>
- Ozan, A. (2001). Determinants of Capital Structure and Adjustment to Long Run Target: Evidence From UK Company Panel Data. *Journal of Business Finance & Accounting*, 28(1–2), 175–198.
- Purnomo, H., & Eriandani, R. (2022). Pengaruh Efektivitas Komite Audit dan Penghindaran Pajak: Peran Moderasi Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(7), 1743. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i07.p06>
- Qiu, Y. (2012). Empirical Study between CSR Financial Performance of Chinese Listed Companies. *School of Business and Information*, 1–57.
- Ratmono, D., & Sagala, W. M. (2016). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Sarana Legitimasi: Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 16–30. <https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.7997>

- Rengganis, R. P. I. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 103–115. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.196>
- Republika.co.id. (2014). *Kasus Pajak BCA Jalan Masuk Penyalahgunaan BLBI*. <https://www.republika.co.id/berita/n4o17o/kasus-pajak-bca-jalan-masuk-penyalahgunaan-blbi>
- Rohmansyah, B., & Fitriana, A. I. (2020). Analisis Faktor Agresivitas Pajak: Effective Tax Rate. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 179–189.
- Romadhina, A. P. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Intensitas Modal, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 286–298. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2489>
- S.T. Tahilia, A. M., Sulistyowati, S., & Wasif, S. K. (2022). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(02), 49–62. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i02.722>
- Susanto, A., & Veronica, V. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(1), 541–553. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.551>
- Thorsell, A., & Isaksson, A. (2014). Director experience and the performance of IPOs: Evidence from sweden. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 8(1), 3–24. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v8i1.2>
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.87>
- Timothy, Y. C. K. (2010). Effects Of Corporate Governance On Tax Avoidance. *Hong Kong Baptist University*, 8(April), 8–37.
- Tri M., S., & Januarti, I. (2014). Pengaruh Usia, Pengalaman, Dan Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laporan Keuangan : Studi Perusahaan Publik BEI 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 579–586.
- Wardani, D. K., & Purwaningrum, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.21460/jrak.2018.141.294>
- Wibowo, A. P., & Surifah, S. (2022). Kualitas Audit, Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Leverage, dan Manajemen Laba Riil BUMN Indonesia. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 25(2), 213–243. <https://doi.org/10.35591/wahana.v25i2.746>
- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Gcg Dan Csr Terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional IENACO –*, 2337–4349.
- Winata, F. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review*, 4 (1)(1), 1–11.

- Xu, Z. J., Wang, L., & Long, J. (2017). The impact of director's heterogeneity on IPO underpricing. *Chinese Management Studies*, 11(2), 230–247. <https://doi.org/10.1108/CMS-05-2016-0095>
- Yuliani, N. A., Prastiwi, D., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 141–148. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.27573>. Copyright
- Zhou, Y. (2011). Ownership structure, board characteristics, and tax aggressiveness. *Lingnan University*, 69.

ID25708

PENGARUH ASPEK KUALITAS LAYANAN TERHADAP KEPUASAN PESERTA DIDIK PADA LEMBAGA BAHASA LIA CABANG JAKARTA

Marwa Moeldya Ananda Putri¹, Djabir Hamzah², Muhammad Toaha³

^{1,2,3} Universitas Hasanuddin

Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 10, Kota Makassar

marwamoeldya7@gmail.com

Abstract

In the competitive field of English courses, businesses must improve service quality to gain an edge over competitors. Student satisfaction is greatly influenced by the quality of service, as English language courses are essentially service products. This study aimed to determine the impact of service quality on customer satisfaction. The sample included 80 students enrolled at Lembaga Bahasa LIA Jakarta, using a census as the calculation method. The research followed a quantitative approach, and multiple linear regression was used for data analysis. The results